

## PENGARUH PROGRAM 86 NET TV TERHADAP SIKAP PENONTON

Novalia Agung Wardjito Ardoyo

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) Jakarta  
agungnawa@ymail.com

### **Abstract**

*From several reality show programs in Indonesian television, there was 86 program on NET TV. Almost 3 years this program broadcast, and describe some story about Indonesian Police activity. From AC Nielsen index, 86 has a rating value 1,2% and share 4,9%. This means that the program still has many viewers (audience). This paper will argue that delivering such news in such a way by mass media especially television has the ability to shift attitude of the large audience simultaneously. The element of program success theory from Morissan will be used together with a quantitative approach, and survey through stratified sampling among the residents of Cipulir. It was found that the Impact 86 NET TV toward audience attitude is has 45,7% possitive effect.*

**Keyword:** 86 NET TV, television broadcast, audience attitude

### **Abstrak**

Dari beragam program *reality show* di stasiun TV yang saat ini tayang di Indonesia adalah program 86 di NET TV. Program tersebut telah tayang selama 3 tahun, mengangkat tugas keseharian beberapa anggota polisi di Indonesia. Sumber dari Nielsen tahun 2016 bahwa program 86 NET TV memiliki Rating 1,2% dan Share 4,9% yang menggambarkan bahwa program tersebut banyak ditonton masyarakat. Apa yang menjadi alasan peneliti meneliti program 86 NET TV adalah untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh yang membuat pemirsa menonton program tersebut. Penelitian ini berpendapat bahwa faktor keberhasilan program mampu mempengaruhi sikap penonton untuk tetap setia. Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan menggunakan elemen-elemen keberhasilan menurut Morissan, penelitian ini mencoba mengumpulkan pendapat warga Cipulir Jakarta Selatan. Berdasarkan analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara program 86 NET TV terhadap minat menonton masyarakat pada hubungan korelasi yang kuat dengan besar pengaruh 45,7%.

**Kata kunci:** 86 NET TV, penyiaran, sikap penonton

### **PENDAHULUAN**

Program-program televisi terdiri dari berbagai macam jenis acara yang tujuannya antarlain untuk menghibur, memberi pengetahuan, serta mendidik para penonton. Salah satu program televisi saat ini yang ada adalah program *reality show*, yaitu sebuah acara televisi (TV) yang menggambarkan seakan-akan adegan benar-benar berlangsung tanpa sebuah skenario. Dari beragam program atau tayangan *reality show* di stasiun TV yang saat ini

ditayangkan di Indonesia adalah program 86 di NET TV yang muncul perdana pada 2 Agustus 2015. Program *reality show* tersebut diproduksi oleh NET TV bekerjasama dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan menayangkan topik-topik mengenai tugas keseharian beberapa anggota polisi. Dalam program ini pemirsa diajak bersama melihat keseharian beberapa anggota polisi mulai dari menertibkan pelanggaran lalu lintas, penggerebakan, hingga mengungkapkan sindikat narkoba. Namun

selain perihal tugas kepolisian, dibahas juga sisi humanis dari seorang polisi yang tentunya merupakan seorang manusia.

Sumber dari Nielsen tahun 2016 bahwa program 86 NET TV memiliki Rating 1,2% dan Share 4,9% yang menggambarkan bahwa program tersebut banyak ditonton masyarakat. Apa yang menjadi alasan peneliti meneliti program 86 NET TV adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat pemirsa menonton program tersebut. Sebab berdasarkan data dari AC Nielsen, hampir 3 (tiga) tahun program ini ditayangkan dengan waktu tayang hari senin sampai dengan jumat, namun pemirsa masih setia menonton acara tersebut.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti, beberapa wilayah di Jakarta menunjukkan perilaku warga yang masih menonton program 86 NET TV. Hal inilah yang mendasari alasan peneliti untuk meneliti fenomena pengaruh program 86 di NET TV terhadap sikap penonton. Namun karena keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada subyek penelitian yaitu warga di wilayah Cipulir Jakarta Selatan.

Berkaitan dengan fenomena yang diteliti maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara program 86 NET TV terhadap minat menonton warga.; Untuk mengetahui sifat hubungan antara program 86 NET TV terhadap minat menonton warga.; dan Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara program 86 NET TV terhadap minat menonton warga.

## LITERATUR DAN METODOLOGI

Pada bagian ini, peneliti memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian untuk menguatkan argumen peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada di dalam penelitian, di antaranya mengenai hakikat televisi, jenis program televisi, elemen keberhasilan program dan teori mengenai sikap.

### Hakikat Televisi

Dalam Suryawati (2011), Televisi adalah

media komunikasi yang bersifat dengar–lihat (*audio – visual*) dengan penyajian berita yang berorientasi pada produksi dari kenyataan. Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar sehingga lebih menarik daripada radio. Dampak pemberitaan melalui televisi bersifat *power full*, karena melibatkan aspek suara dan gambar, sehingga lebih memberi pengaruh yang kuat kepada pemirsa. Media televisi memiliki fungsi yang lebih dominan pada hiburan dibandingkan dengan fungsi memberi informasi dan mendidik.

Dari sudut pandang komersil, televisi merupakan salah satu medium bagi para pemasang iklandi Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan berbagai stasiun televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa pengetahuan pertelevisian yang memadai dan hanya berdasarkan semangat dan modal yang besar saja (Morissan, 2011).

Penyelenggaraan siaran televisi nampak lebih kompleks bila dibandingkan dengan siaran radio. Namun esensi isi programnya relatif sama dengan program acara radio hanya perbedaannya, siaran televisi menghasilkan gambar dan suara, sedangkan radio hanya bersifat auditif dan kehadiran televisi sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai sumber informasi dan hiburan (Suprpto, 2006). Dari semua media massa, televisi yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia karena televisi selalu memberikan hiburan, berita dan iklan. Televisi mampu menyampaikan pesan dengan mudah dan jelas kepada komunikannya karena televisi sifatnya *audio visual* bahkan komunikasi dapat merasakan efek media massa ini.

### Program Televisi

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program

untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia dari pada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara (Vera, 2010).

Dalam Morissan (2011), Program televisi dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian besar berdasarkan jenisnya, yaitu: *Program informasi (Berita)*. Program informasi dibagi lagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu, berita keras (*Hard News*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disiarkan. Berita keras (*Hard News*) adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras (*Hard News*) disajikan dalam suatu program berita beberapa kali dalam satu hari misalnya pada pagi, siang, petang, dan tengah malam. Bahkan ada televisi yang menyajikan program berita dalam setiap jam walaupun durasinya cukup singkat (kurang dari 5 menit), media televisi biasanya menyajikan berita keras secara reguler yang ditayangkan dalam suatu program berita. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*), hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi kedalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news, features dan infotainment*. Selain itu ada juga berita lunak (*Soft News*) adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*Indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk ke dalam kategori berita ini ditayangkan pada satu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk ke dalam berita lunak adalah : *current affair, magazine, dokumenter, dan talkshow*.

*Program Hiburan (Entertainment)*. Program hiburan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu musik, drama, drama permainan (*game show*), dan pertunjukan.

### **Elemen–elemen Program Televisi**

Dalam sebuah program acara terdiri dari elemen-elemen keberhasilan yang menjadi patokan. Menurut Morissan (2011), Elemen-elemen tersebut sebagai berikut: *Konflik*, yaitu adanya benturan kepentingan atau benturan karakter diantara tokoh-tokoh yang terlibat. Tanpa adanya konflik, maka kecil kemungkinan program itu akan mampu menarik perhatian audien.; *Durasi*, dimana sebaiknya tidak berpikir untuk membuat suatu program yang bersifat hanya satu kali tayang. Suatu program yang berhasil adalah program yang dapat bertahan selama mungkin.; *Kesukaan*. Sebagian audien memilih program yang menampilkan pemain utama atau pembawa acara yang mereka sukai, yaitu orang-orang yang membuat audien merasa nyaman. Adakalanya orang menyukai suatu program bukan karena isinya namun lebih tertarik kepada penampilan pembawa berita atau pembawa acaranya.; *Konsistensi*, dimana suatu program harus konsisten terhadap tema dan karakter pemain yang dibawanya sejak awal.; *Energi*, dimana setiap program harus memiliki energi yang mampu menahan audien untuk tidak mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Suatu program yang memiliki energi harus memiliki 3 (tiga) hal yaitu kecepatan cerita, *excitement* (daya tarik), dan gambar yang kuat.; *Timing*, didalam memilih suatu program siaran harus mempertimbangkan waktu penayangan yaitu apakah program bersangkutan itu sudah cocok atau sesuai dengan zamannya.; *Tren*, didalam memilih program harus memiliki kesadaran terhadap adanya hal-hal yang tengah digandrungi (tren) ditengah masyarakat. Program yang sejalan dengan tren yang berkembang akan menjamin keberhasilan, sebaliknya program yang tidak seirama dengan tren maka besar kemungkinan akan gagal.

Elemen-elemen keberhasilan program ini akan menjadi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel X yaitu pengaruh program 86 di NET TV.

### **Sikap Penonton**

Sikap penonton yang diukur dalam penelitian ini adalah mengenai sikap dan aktivitas menonton mereka. Menurut Abu Ahmadi (2009), Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat. Dalam praktik sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama atau tidak ada perbedaan. Menurut Abu Ahmadi (2009), minat (interest), jika seseorang yang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan adanya minat terhadap hal tersebut. Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.

Dalam praktik sehari-hari, antara minat dan perhatian pada umumnya dianggap sama/tidak ada perbedaan. Memang keduanya hampir sama, dan dalam praktik selalu bergandengan satu sama lain. Adapun tahapan-tahapan menurut Jalaluddin Rakhmat (2011) dalam bukunya Psikologi Komunikasi, menjelaskan efek pesan dalam media massa meliputi beberapa aspek yaitu: Efek kognitif meliputi pengetahuan dan informasi; Efek afektif yang meliputi emosi dan sikap; Efek konatif yang merupakan pola tindakan/perilaku.

Ketiga aspek tersebutlah yang akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap minat. Dapat disimpulkan bahwa efek kognitif merupakan aspek minat yang menimbulkan informatif. Dalam program 86 NET TV efek kognitif yang ditimbulkan adalah dengan melihat dan memperhatikan sehingga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Untuk efek afektif merupakan aspek minat yang menimbulkan perasaan pada komunikannya seperti rasa senang, terhibur, tegang ketika menonton program 86 NET TV. Sedangkan untuk efek behavioral merupakan aspek minat dalam bentuk perilaku seperti ingin menonton program 86 NET TV di episode berikutnya maupun tidak ingin melewatkan tayangan tersebut dari awal sampai selesai.

Untuk mendefinisikan apa arti menonton, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, menonton adalah melihat (pertunjukan, gambar hidup, dsb). Menonton merupakan salah satu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang/memperhatikan sesuatu. Sebagai salah satu aspek perhatian, menonton berusaha menggali informasi baik dari televisi maupun yang lainnya. Dalam hal ini Departemen Pendidikan Kebudayaan menyebutkan bahwa menonton merupakan kegiatan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti akan membuat suatu hipotesis yang berarti jawaban sementara dari penelitian yang harus diuji kebenarannya berdasarkan latar belakang masalah, pokok permasalahan, landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat sifat pengaruh yang kuat pada program 86 NET TV terhadap Minat menonton warga.

$H_a$  : Terdapat sifat pengaruh yang kuat pada program 86 NET TV terhadap Minat menonton warga.

### **Paradigma Penelitian**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Menurut Khaerul Azmi (2013), positivisme dapat didefinisikan sebagai salah satu paham dalam filsafat Barat yang hanya mengakui (dan membatasi) pengetahuan yang benar kepada fakta-fakta positif, dan fakta-fakta tersebut harus didekati dengan menggunakan metode ilmu pengetahuan, yaitu eksperimen, observasi, dan komparasi. Fakta positif adalah fakta yang sungguh-sungguh nyata, pasti berguna, jelas, dan yang langsung dapat diamati dan dibenarkan oleh tiap orang yang mempunyai kesempatan sama untuk mengamati dan menilainya. Sehingga alasan penelitian ini menggunakan paradigma *positivism* karena peneliti ingin mengukur dan mengkuantifikasikan sebab akibat dari gejala sosial yang terjadi sesuai realitas dalam kehidupan dan apa adanya berdasarkan dari

data-data yang diterima pada saat melakukan penelitian ini. Kemudian penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatif, dimana peneliti ingin menganalisis hubungan sebab akibat yang menjelaskan arah hubungan dan mengukur tingkat pengaruh suatu fenomena yang terjadi terhadap warga RW 008 Kelurahan Cipulir setelah menonton program “86” NET TV. Seluruh data kuesioner di terjemahkan dalam angka, yang untuk kemudian data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Subjek dalam penelitian ini adalah warga RW.008 Kelurahan Cipulir yang pernah menonton tayangan tersebut. Sementara yang menjadi objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah program 86 NET TV, dengan keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 824 orang warga pada wilayah RW.008 Kelurahan Cipulir. Peneliti memilih populasi ini karena berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti terhadap warga RW. 008 Kelurahan Cipulir, mayoritas warga menonton program 86 NET TV. Hal ini sesuai dengan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh program “86” NET TV terhadap minat menonton masyarakat. Sementara untuk sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk melakukan perhitungan jumlah sampel. Dalam Kriyantono (2014), rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan presisi 5% atau 0.05. Maka jika diterapkan ke dalam rumus Slovin, sehingga jumlah sampel adalah menjadi 269 orang.

### Teknik Penarikan Sampel

Dalam Sugiyono (2016), terdapat berbagai teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dari beberapa penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana teknik ini dianggap

cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan.

## TEMUAN DAN DISKUSI

### Uji Korelasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Dalam beberapa hal, riset korelasi memang sama dengan riset komparasi sebab-akibat (*causal comparative study*), dan kenyataannya koefisien korelasi biasanya dapat dihitung dari kemanfaatan menjelaskan studi komparasi sebab-akibat. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berani atau tidak hubungan itu.

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Kuat – Lemahnya Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2016

### Hasil Uji Korelasi

Analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial dengan tujuan untuk melihat derajat hubungan diantara dua atau lebih variabel. Kekuatan yang menunjukkan derajat hubungan ini disebut koefisien asosiasi (korelasi). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasil dari uji korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		NET86	Minat Menonton
NET86	Pearson Correlation	1	.676**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	269	269
	Pearson Correlation	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	269	269

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : hasil analisis SPSS

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai koefisien antara pengaruh program 86 NET TV terhadap minat menonton yaitu sebesar 0,676, menunjukkan hubungan korelasi yang kuat karena  $0,676 > 0,60$ . Jika dilihat dari tabel di atas menunjukkan angka bahwa angka koefisien korelasi berada diantara 0,60– 0,799 mempunyai hubungan antara variabel yang kuat. Bahwa apabila nilai Sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka signifikan. Artinya bahwa terdapat pengaruh nyata antara program 86 NET TV terhadap minat menonton masyarakat.

### Hasil Uji Regresi

Dari hasil pengolahan data uji regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.455	3.14820
a. Predictors: (Constant), NET86				

Sumber : hasil analisis SPSS

Dari hasil uji regresi pada tabel 3, diketahui bahwa nilai R sebesar 0,676. Nilai ini apabila dimasukkan ke dalam tabel korelasi koefisien, maka masuk ke dalam tingkat hubungan kuat (tabel 1). Sehingga disimpulkan program 86 NET TV berpengaruh kuat terhadap minat menonton masyarakat. Dari hasil uji regresi yang diketahui bahwa R square sebesar 0,457,

hal ini berarti pengaruh program 86 NET TV mempengaruhi sebesar 45,7% berarti mempengaruhi perubahan terhadap minat menonton dan sisanya 54,3% merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Program 86 NET TV Terhadap Minat Menonton Masyarakat (Survei Pada Warga RW.008 Kelurahan Cipulir)”. Peneliti memilih warga RW.008 karena sebelumnya peneliti melakukan pra riset atau observasi pada beberapa warga apakah sering menonton tayangan 86 NET TV. Peneliti melakukan penyebaran sebanyak 269 karena warga RW.008 Kelurahan Cipulir dan disimpulkan bahwa mereka sering menonton tayangan tersebut. Melalui penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa kuat pengaruh 86 NET TV terhadap minat menonton pada warga RW.008 Kelurahan Cipulir.

Dalam mengukur fenomena pada variabel X yaitu pengaruh program 86 NET TV, peneliti menggunakan teori keberhasilan program menurut Morris (2009) yang meliputi konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, timing, dan tren. Keberhasilan suatu program juga berkaitan dengan isi konten didalam tayangannya, salah satunya memberikan daya tarik dan mampu menahan audiens untuk tidak mengalihkan kepada hal lain, seperti yang dijelaskan pada latar belakang penelitian. Berdasarkan dari hasil penelitian keseluruhan pada variabel X, didapatkan hasil dengan kategori baik sebanyak 13 pernyataan dan 8 pernyataan dengan kategori sangat baik. Pada variabel Y terhadap minat menonton masyarakat peneliti menggunakan dimensi-dimensi yaitu kognitif, afektif, dan behavior/konatif dijelaskan pada tiap pernyataan dan didapatkan hasil sebanyak 9 pernyataan dengan kategori baik. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden pria berjumlah 122 responden dengan persentase 45,4%, dan jumlah responden wanita berjumlah 147 responden dengan persentase 54,6%, total jumlah keseluruhan 269 responden. Dilihat dari jumlah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa selisih antara pria dan wanita hanya

sedikit namun lebih didominasi oleh wanita.

Berdasarkan tabel 4.2, bahwa jumlah usia responden dari 20 sampai 25 tahun berjumlah 76 orang dengan persentase 28,3%, untuk usia 25 sampai 30 tahun berjumlah 54 orang dengan persentase 20,1%, untuk usia 30 sampai 39 berjumlah 79 orang dengan persentase 29,4%, untuk usia lebih dari 40 berjumlah 60 orang dengan persentase 22,3% dari total keseluruhan 269 responden.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah PNS (pegawai negeri sipil) berjumlah 13 orang dengan persentase 4,8%, untuk pekerja swasta/pengusaha berjumlah 130 orang dengan persentase 48,3%, untuk pelajar/mahasiswa berjumlah 42 orang dengan persentase 15,6%, untuk rumah tangga berjumlah 84 orang dengan persentase 31,2% dari total keseluruhan 269 responden.

Peneliti melakukan analisis deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui kondisi nyata variabel PROGRAM 86 NET TV dengan variabel Y. Analisis ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan setiap butir pernyataan dengan merujuk pada jumlah skor yang diperoleh pada setiap butir pernyataan dalam kuesioner. Pada tabel 4.6 dari sebanyak 21 pernyataan menghasilkan nilai total mean 81,33. Sehingga apabila dirata-ratakan untuk keseluruhan pernyataan tersebut maka diperoleh rata-rata mean 3,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa penilaian warga terhadap Program 86 NET TV berada pada penilaian baik.

Kemudian berdasarkan tabel 4.9 dari sebanyak 9 pernyataan menghasilkan nilai total mean 34,15. Sehingga apabila dirata-ratakan untuk keseluruhan pernyataan tersebut maka diperoleh rata-rata mean 3,79 sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat Menonton Masyarakat terhadap program 86 berada pada penilaian baik.

Berdasarkan Tabel 4.11, analisa korelasi dari data *output* SPSS ver. 19 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh nyata antara program 86 NET TV terhadap minat menonton masyarakat pada hubungan korelasi yang kuat. Dan dari hasil uji regresi pada tabel 4.12, terdapat 54,3%

merupakan variabel lain yang mempengaruhi minat menonton warga terhadap program 86 NET TV tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang didapatkan, proses penelitian analisis serta penjabaran dalam bab sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan membenarkan hipotesis yang diajukan berdasarkan pada uraian bab sebelumnya, bahwa terdapat pengaruh positif antara program 86 NET TV terhadap minat menonton masyarakat. Kemudian diketahui pula bahwa nilai koefisien antara pengaruh program 86 NET TV terhadap minat menonton warga mempunyai hubungan yang kuat. Saran merupakan pendapat peneliti setelah melakukan rangkaian penelitian melalui tahapan-tahapan hingga sampai pada akhir penelitian. Beberapa saran yang peneliti simpulkan sebagai berikut; Penelitian ini menjelaskan masing-masing dari tiap variabel dengan teori berbeda, pada variabel X pengaruh program 86 NET TV peneliti menggunakan teori keberhasilan program menurut Morris (2009) yang meliputi konflik, durasi, kesukaan, konsistensi, energi, timing, dan tren. Berdasarkan hasil penelitian, skor terendah pada variabel PROGRAM 86 NET TV ini ada pada dimensi durasi dengan pernyataan no. 7 "Lama tayangan Program 86 di NET TV selama 1 jam dirasa cukup." dengan nilai 922. Peneliti menyarankan kepada pihak program 86 khususnya untuk melakukan penelitian lebih dalam apakah lama tayangan saat ini selama 1 jam dirasa kurang atau justru terlalu lama. Pada variabel Y terhadap minat menonton masyarakat, berdasarkan hasil penelitian, skor terendah pada variabel Y ini ada pada dimensi konatif dengan pernyataan no. 33 "Saya tidak pernah pindah channel televisi selama Program 86 di NET TV ditayangkan" dengan nilai 932. Karena pada umumnya pemirsa tidak selalu menonton 86 dan peneliti menyarankan agar program 86 lebih dikemas lagi supaya lebih menarik penontonnya agar saat menyaksikan 86 mereka tidak berpindah *channel*.

Dalam penelitian ini, mengungkapkan

bagaimana sebuah program televisi yang sudah memiliki durasi penayangan yang cukup lama dandibuktikan dalam nilai Rating dan Share dari lembaga riset program televisi AC Nielsen, rupanya masih diminati oleh khalayak untuk ditonton. Faktor-faktor apa saja yang membuat fenomena tersebut terjadi diungkapkan dalam penelitian ini terutama dalam bab III dan Bab IV, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pembacanya terutama para produser, sutradara maupun tim kreatif program 86 agar dapat mempertahankan eksistensinya, maupun program lainnya yang sejenis agar mendapatkan pengetahuan mengenai cara membuat program televisi yang menarik bagi khalayak. Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada saran nomor 2, skor terendah pada variabel Y ini ada pada dimensi konatif dengan pernyataan no. 33 “Saya tidak pernah pindah channel televisi selama Program 86 di NET TV ditayangkan” dengan nilai 932. Artinya bahwa fenomena saat ini khalayak lebih aktif dalam menentukan tayangan yang ingin ditontonnya. Sehingga bagi peneliti lain yang ingin meneliti fenomena serupa, dapat menggunakan dimensi maupun indikator dalam teori *Uses and Gratification* untuk mengukur maupun meramalkan fenomena tersebut. Selain itu, pengukuran faktor-faktor internal dari karakteristik audiens secara detail belum diukur dalam penelitian fenomena ini. Apakah faktor-faktor internal mempengaruhi minat menonton khalayak? Sehingga peneliti lain dapat menggunakan faktor internal karakteristik audiens seperti pengaruh jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lainnya dalam pengukuran berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, Santoso, dkk. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andipublisher.
- Azmi, Khaerul. 2013. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Tangerang: Empat Pena Publishing.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarier dibidang Broadcasting*. Yogyakarta : Center Of Academic Publishing Service.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori Dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.